

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

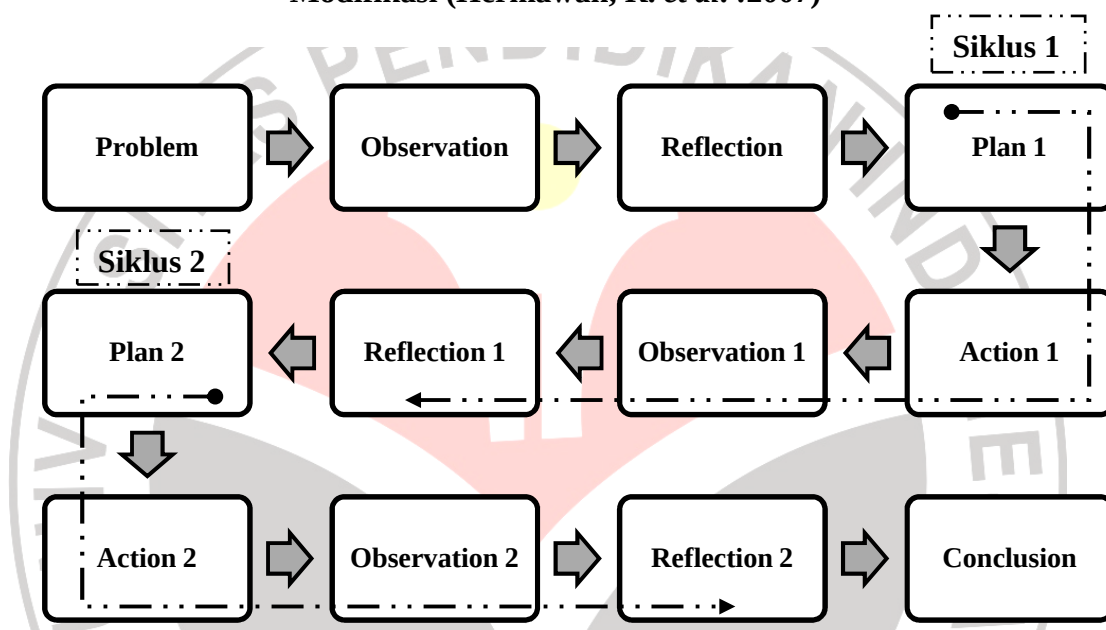
A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002) dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan. Ruswandi mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (2007:4). Oleh karena itu, metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam literatur berbahasa Inggris PTK disebut sebagai *Classroom Action Research*. Ruswandi mengungkapkan (2007:79) “PTK merupakan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru, mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswanya meningkat. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*plan*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan merefleksi (*reflective*). Keempat fase siklus dalam sebuah PTK dapat digambarkan dengan spiral PTK seperti pada gambar berikut:

Gambar. 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Desain Kemmis & McTaggart
Modifikasi (Hermawan, R. et al. :2007)



B. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melaksanakan pengukuran, sedangkan observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera

penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, baik menggunakan alat bantu maupun tidak (Ruswandi, 2007 : 151).

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, keaktifan siswa dalam belajar mengajar dan penampilan mengajar guru. Alat yang digunakan adalah lembar observasi penampilan mengajar sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan siklus selanjutnya. Data observasi dikumpulkan secara bertahap dari setiap pembelajaran, kemudian dianalisis/ dicek keabsahannya.

Aspek yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Kemampuan membuka pelajaran;
- b. Sikap dalam proses pembelajaran;
- c. Penguasaan materi pembelajaran;
- d. Implementasi langkah-langkah pembelajaran;
- e. Penggunaan media pembelajaran;
- f. Evaluasi; dan
- g. Kemampuan menutup pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan

informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam pandangan ini, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban dari responden dicatat atau direkam (Goetz dan LeCompte (1984) dalam Hermawan Ruswandi, 2007 : 161)

Wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk percakapan antara peneliti dengan sumber informasi yaitu guru kelas V SDN Pancasila Kecamatan Lembang dengan tujuan menggali data/informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah penelitian. Dalam percakapan ini, biasanya pada tahap awal, peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Setelah itu, maka tahap berikutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah agar pembicaraan tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data/ informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi ini bersifat tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, akan tetapi berbagai macam dan tidak hanya

bersifat resmi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kurikulum, daftar siswa, dan gambar aktivitas ketika pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui kamera serta hasil perekam suara yang diperoleh melalui *hand phone*.

4. Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data bersifat mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan .

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes perbuatan merupakan penilaian dan pengujian siswa dalam kemampuan apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif. Tes kemampuan apresiasi cerita rakyat ini meliputi: tes membaca ekspresif dan tes bermain drama yang dipraktikkan secara langsung ketika pelaksanaan tindakan, tes kemampuan siswa menulis pemahaman struktur cerita rakyat dan sinopsis cerita rakyat yang dituangkan dalam lembar kerja siswa.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terlengkapi, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

a. Pengecekan kelengkapan data

Pengecekan data merupakan kegiatan peneliti dalam memeriksa keberadaan data yang diperoleh, sehingga diketahui kelengkapannya. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat memeriksa kejelasan terhadap masalah yang ditetapkan.

b. Pentabulasian data

Pentabulasian data merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam megklasifikasikan data, sehingga mampu dikelompokkan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan.

c. Analisis data

Analisis data merupakan pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan sehingga dihasilkan pandangan yang diaplikasikan pada tindakan kelas.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada hasil kerja siswa yang dapat diamati, dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan fokus yang ditetapkan. Data hasil membaca teks cerita rakyat dengan ekspresif berupa praktek membaca ekspresif siswa yang berpedoman pada lembar penilaian membaca ekspresif, lembar kerja siswa, kegiatan menulis menulis sinopsis cerita rakyat, dan bermain drama

(memerankan tokoh cerita rakyat) dianalisis dengan menyusun rambu-rambu analisis berdasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor dan kualifikasi yang telah ditetapkan, seperti terlihat pada tabel 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4.

Lembar penilaian membaca teks cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format Penilaian Membaca Teks Cerita Rakyat
Melalui Teknik Membaca Ekspresif

Nama :
No. Absen :

No.	Keterampilan	Skala Nilai				Bobot	Skor
		4	3	2	1		
1	Frase tepat					1	
2	Kecepatan halus					2	
3	Kata dibaca akurat					1	
4	Kata dibaca jelas					2	
5	Bernapas dari perut					1	
6	Sikap tepat					2	
7	Perubahan volume					1	
8	Bervariasi lapangan					2	
9	Menyesuaikan kecepatan					1	
10	Efektif menggunakan jeda					2	
11	Membentang beberapa suara vokal					1	
12	Menggunakan nada suara yang tepat					2	
13	Menekankan kata-kata kunci					1	
14	Membuat ekspresi wajah					2	
15	Menggunakan tangan dan gerakan tubuh					3	
16	Kontak mata dengan audiens					3	
Jumlah						25	

www.playbooks.com modifikasi.

Petunjuk Penilaian:

- 1) Pemberian skor untuk masing-masing keterampilan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Arti skala umum:
 - 4 = sangat baik, jika pembaca selalu menerapkan keterampilan membaca ekspresif.
 - 3 = baik, jika pembaca sering menerapkan keterampilan membaca ekspresif.
 - 2 = cukup, jika pembaca terkadang menerapkan keterampilan membaca ekspresif.
 - 1 = kurang, jika pembaca tidak menerapkan keterampilan membaca ekspresif.
- 3) Pembobotan digunakan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing dan berfungsi sebagai pengali skala angka pada masing-masing keterampilan.
- 4) Penilaian diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times \text{skor ideal}$$

Adapun penentuan kualifikasi hasil apresiasi kemampuan menulis struktur cerita rakyat (unsur intrinsik), kemampuan bermain

drama, dan kemampuan menulis sinopsis cerita rakyat berdasarkan pada munculnya ciri deskriptor, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi sangat baik (SB), jika semua deskriptor 1 – 4 tampak.
- 2) Kualifikasi baik (B), jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
- 3) Kualifikasi cukup (C), jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
- 4) Kualifikasi kurang (K), jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
- 5) Kualifikasi sangat kurang (SK), jika tidak ada deskriptor yang tampak.

Pelaksanaan dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran apresiasi yang dilakukan siswa, membandingkan dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.

Dalam melakukan tindakan penelitian di setiap siklus, perpedoman pada format penilaian membaca ekspresif dan rambu-rambu analisis yang meliputi rambu-rambu analisis proses pembentukan pemahaman struktur cerita rakyat berdasarkan membaca ekspresif, rambu-rambu analisis terbentuknya kemampuan menentukan penggarapan srtuktur cerita dalam sinopsis dengan membaca ekspresif, dan rambu-rambu analisis terbentuknya kemampuan bermain peran dalam cerita rakyat dengan membaca ekspresif. Penjelasan rambu-rambu analisis tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman
Struktur Cerita Rakyat Berdasarkan Membaca Ekspresif

Tahap pembelajaran	Fokus kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi				
			SB	B	C	K	S K
PPP	Kesesuaian Penggarapan pelaku dalam cerita	1. Mengidentifikasi pelaku dalam cerita. 2. Mengidentifikasi watak pelaku baik dalam cerita. 3. Mengidentifikasi watak pelaku buruk dalam cerita. 4. Mengidentifikasi watak pelaku lewat gambar					
PPLC	Kesesuaian Penggarapan Latar Cerita	1. Mengidentifikasi latar cerita dalam cerita rakyat. 2. Mengidentifikasi latar tempat. 3. Mengidentifikasi latar waktu. 4. Mengidentifikasi suasana cerita.					
PPRC	- Kesesuaian penggarapan cerita dalam cerita rakyat - Kelengkapan dan keruntutan rangkaian cerita	1. Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam cerita rakyat. 2. Mengidentifikasi awal cerita. 3. Mengidentifikasi isi/inti cerita. 4. Mengidentifikasi akhir cerita.					

Model Resmi.

Keterangan:

PPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku dan penokohan
 PPLC : Pembentukan Pemahaman latar Cerita
 PPRC : Pembentukan pemahaman Rangkaian Cerita
 SB : Sangat baik, jika semua deskriptor 1 – 4 tampak.
 B : Baik, jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
 C : Cukup, jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
 K : Kurang, jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
 SK : Sangat Kurang, jika tidak ada deskriptor yang tampak.

Tabel 3.3
Rambu-rambu Analisis terbentuknya kemampuan Bermain Drama
Cerita Rakyat Dengan Membaca Ekspresif

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
PKBD	Bermain peran dalam drama	Kelengkapan unsur drama	1. Dapat memahami perwatakan yang sesuai dengan cerita. 2. Dapat berdialog sesuai dengan karakter pelaku dalam cerita. 3. Dapat memerankan tokoh cerita dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. 4. Dapat menggunakan alur dan latar yang sesuai dengan cerita.					

Keterangan:

PKBD : Pembentukan Kemampuan Bermain Drama
 SB : Sangat baik, jika semua deskriptor 1 – 4 tampak.
 B : Baik, jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
 C : Cukup, jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
 K : Kurang, jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
 SK : Sangat Kurang, jika tidak ada deskriptor yang tampak.

Tabel 3.4
Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Kemampuan Menentukan
Penggarapa Struktur Cerita Dalam Sinopsis Dengan Membaca
Ekspresif

Tahap Pembelajaran	Fokus kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
PPP	Membuat sinopsis	Ketepatan dengan Cerita Rakyat	1. Mengidentifikasi pelaku dan watak pelaku yang relevan dengan cerita rakyat. 2. Penggarapan watak pelaku baik dalam cerita 3. Penggarapan watak pelaku buruk dalam cerita. 4. Penggarapan watak pelaku melalui gambar					
PPLC	Membuat sinopsis	Ketepatan dengan cerita Rakyat	1. Menentukan dan menggambarkan latar cerita yang relevan dengan cerita rakyat. 2. Menggambarkan suasana cerita. 3. Menggambarkan					

			an tempat kejadian dalam dalam cerita rakyat. 4. Menggambarkan waktu kejadian dalam cerita rakyat.					
PPRC	Membuat sinopsis	Ketepatan dan keruntutan	1. Susunan rangkaian cerita runtut dan relevan dengan cerita rakyat. 2. Memuat awal cerita. 3. Memuat isi/inti cerita. 4. Memuat akhir cerita.					

Keterangan:

- PPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku dan Penokohan
 PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita
 PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita
 SB : Sangat baik, jika semua deskriptor 1 – 4 tampak.
 B : Baik, jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
 C : Cukup, jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
 K : Kurang, jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
 SK : Sangat Kurang, jika tidak ada deskriptor yang tampak.

Untuk mengukur daya serap siswa, penulis menentukan penilaian sistem PAP dari pengembangan nilai skala yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil pengembangan tersebut maka diperoleh tabel penilaian PAP dengan Skala Lima sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, tepatnya di jalan Peneropongan Bintang No. 52. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Pancasila didasarkan beberapa alasan, yaitu ditinjau dari letak geografis, SD Negeri Pancasila terletak di daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan sehingga letaknya strategis mudah dijangkau. Sedangkan ditinjau dari mutu/ kualitas sekolah, SD Negeri Pancasila merupakan sekolah dasar yang unggulan. Selain itu, SD Negeri Pancasila merupakan lokasi dimana peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Pancasila.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang yaitu 37 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjeknya pada siswa kelas

V karena permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas V, yaitu mengenai apresiasi cerita rakyat melalui analisis unsur intrinsik, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dan melakukan wawancara langsung dengan guru kelas V, ternyata pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita masih rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan dari setiap siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat melalui kegiatan apresiasi cerita rakyat dengan teknik membaca ekspresif. Daftar siswa kelas V yang dijadikan subjek penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	No Induk	Nama Siswa	L/ P
1	050601002	Akhdan Syakuron Arrosyid Kaluku	L
2	050601004	Aldhi Joshua Herman	L
3	050601007	Alya Haikal	P
4	050601012	Arfin Herfian Pratama	L
5	050601013	Ari Hermawan	L
6	050601014	Arief Nurhakim	L
7	040501006	Aris	L
8	050601018	Azhari Farid Herlambang	L
9	050601019	Azka Ahlan Abyzair H	L
10	080904122	Billy Amanda Febriansyah	L
11	050601026	Deby Dwi Anggraini	P
12	050601030	Dimas Yuda Prasetya	L
13	050601031	Dinanda Yassin Melano	L
14	050601035	Farhan Firman Firdaus	L
15	050601036	Fatimah Berliana Dewi	P
16	050601041	Gabriel Ragil Malthius Hamonangan	L
17	050601042	Giananda Raindra	L
18	050601046	Ignasius Sumadyo	L
19	050601048	Imelda Lisa Febrianti Simarmata	P
20	050601053	Jennifer Euresia Utami	P

No	No Induk	Nama Siswa	L/ P
21	050601050	Jessie Mulyanie	P
22	050601059	Kevin Fajar Ramadhan	L
23	060702136	Lidia Brigitha Patricia	P
24	050601063	Marissa Silvi Dwi Lestari	P
25	050601065	Mauliddliya Naftari Rahadian	P
26	050601076	Muhammad Naufal Lukmanulhakim	L
27	050601077	Muhammad Nur Ikhsan	L
28	050601085	Paskalis Daniel Tonalou	L
29	050601086	Pradnya Aurora	P
30	050601090	Rafy Muhamad Ishlah Hendrawan	L
31	050601101	Selviana Dwi Sukmaranti	P
32	050601102	Sintya Lestari	P
33	050601104	Siska Yuliastika	P
34	050601108	Viona Exa Putri	P
35	050601110	Yolanda Irawan	P
36	050601112	Zaki Dzulfikar Ramdhani	L
37	091005126	Janitra	L

D. Prosedur Penelitian

1. Merencanakan Penelitian

Langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Merencanakan penelitian diartikan sebagai menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran apresiasi cerita rakyat dengan teknik membaca ekspresif. Tahap awal dalam merencanakan penelitian yaitu melalui studi pendahuluan, dengan tujuan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan. Kegiatan dalam melakukan studi pendahuluan yakni: pengamatan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada, menganalisis dan merumuskan masalah.

Kegiatan perencanaan penelitian di atas diantaranya: (a) Membuat

rencana pelaksanaan pembelajaran. (b) Menyusun instrumen, yang meliputi lembar observasi (c) Membuat alat peraga yang dibutuhkan. Dan (d) Mendesain alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.

Rancangan RPP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran, (b) pemilihan teks cerita rakyat, (c) tahapan membaca dan membuat tanggapan (re-kreatif), dan (d) evaluasi kegiatan serta rancangan perbaikan pembelajaran.

Rancangan tindakan perbaikan pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif disusun berdasarkan masalah penelitian meliputi: perencanaan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif dan pengerjaan lembar kerja siswa, perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa bermain drama/ memerankan tokoh cerita dan menulis sinopsis.

2. Melakukan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penerapan pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui membaca ekspresif, dilakukan selama dua siklus dengan pengaturan jadwal sebagai berikut:

Siklus I dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama pada (30 April 2010), pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui membaca ekspresif, mengidentifikasi unsur

intrinsik cerita rakyat “Danau Toba”, dan menulis struktur cerita rakyat “Danau Toba”

- b. Tahap Kedua pada (1 Mei 2010), pembelajaran apresiasi sastra cerita rakyat dengan bermain drama dan menulis sinopsis cerita rakyat “Danau Toba” .

Siklus II dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama pada (19 Mei 2010), pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui membaca ekspresif, mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat “Telaga Warna ”, dan menulis struktur cerita rakyat “Telaga Warna”
- b. Tahap Kedua pada (20 Mei 2010), pembelajaran apresiasi sastra cerita rakyat dengan bermain drama dan menulis sinopsis cerita rakyat “Telaga Warna”.

3. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam PTK, adanya observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Dalam penelitian ini adanya observasi yaitu dilakukan terhadap terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yang tentu saja terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antar guru dan siswa. Oleh karena itu dalam tahap observasi pada penelitian ini

dibantu oleh kolaborator. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti utama berkaitan dengan keefektifan pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif, sedangkan pengamatan yang dilakukan kolaborator adalah mengamati kegiatan guru dan siswa dalam format observasi penampilan mengajar guru.

Hasil dari observasi ini kemudian didiskusikan dengan guru untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil dari diskusi dalam tim peneliti kemudian akan menjadi bahan perenungan guru dan peneliti pada tahap refleksi. Pengamatan untuk memperoleh data sesuai dengan kesepakatan dan berusaha menciptakan suasana yang berlangsungnya proses perbaikan khususnya pada pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui membaca ekspresif.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan. Pada penelitian ini, yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif dalam satu siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan

masuk dari hasil refleksi, peneliti dan guru melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur-unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap perencanaan tindakan sampai dengan tahap refleksi tindakan.

E. Instrumen penelitian

Untuk mempermudah melihat perkembangan aktivitas belajar dan aktivitas mengajar selama menerapkan hal-hal yang akan di perbaiki dan atau hal-hal yang baru dalam mata pelajaran yang dipilih oleh guru atau peneliti, perlu dirancang dan dikembangkan suatu alat atau instrumen untuk digunakan ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan-tindakan. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan sebagai berikut:

1. Lembar observasi penampilan mengajar

Tabel 3.7
Lembar Observasi Penampilan Mengajar

LEMBAR OBSERVASI PENAMPILAN MENGAJAR

Tanggal Observasi	:
Nama Observer	:
Nama Guru	:
Sekolah/ Kelas	:
Mata Pelajaran	:
Materi Pembelajaran	:
Tahap Pembelajaran	:
Waktu	:

No.	Aspek yang Diobservasi	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat kaitan ajar materi sebelumnya c. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan d. Menginformasikan tujuan pembelajaran		
2.	Sikap Dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dan penampilan		
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif) b. Kejelasan dalam memberikan contoh		
4.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berpusat pada siswa c. Cermat dalam menggunakan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan		
5.	Penggunaan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip Penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Membantu kelancaran proses pembelajaran		
6.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang		
7.	Kemampuan menutup Pembelajaran a. Menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.		

Lembang, 2010
Observer

.....
NIP.

2. LKS (Lembar Kerja Siswa)

- a. Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat dan struktur cerita rakyat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama/ Kelas :

Tanggal :

A. Coba jelaskan unsur intrinsik dari cerita rakyat!

1. Tema merupakan pokok pembicaraan yang mendasari cerita/ makna cerita. Tema dalam cerita rakyat adalah

.....

2. Tokoh dan perwatakan dalam cerita rakyat adalah

.....

Tokoh baik :

Tokoh jahat :

3. Alur dalam cerita rakyat adalah

.....

4. Latar/ Setting dalam cerita rakyat adalah

.....

5. Amanat dalam cerita rakyat adalah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Lembar Penilaian Membaca Ekspresif

Lembar penilaian membaca ekspresif siswa ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerita rakyat melalui teknik membaca ekspresif. Lembar penilaian membaca ekspresif ini, seperti yang terlihat pada tabel 3.1.

